

# Collaborative Governance Pengembangan Pariwisata di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember

Dino Alfian Nurdiansyah<sup>1</sup>, Itok Wicaksono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Muhammadiyah University Jember 1; [dinoalfiannurdiansya98@gmail.com](mailto:dinoalfiannurdiansya98@gmail.com)

<sup>2</sup> Muhammadiyah University Jember 2; [itokwicaksono@unmuhjember.ac.id](mailto:itokwicaksono@unmuhjember.ac.id)

**Abstrak:** Desa Sidomulyo ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Jember pada tahun 2022 karena memiliki destinasi wisata unggulan dengan mengelola potensi yang ada dengan baik melalui sistem kolaborasi. Pengembangan Pariwisata Desa Sidomulyo dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang terlibat seperti pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat. Berdasarkan hasil latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana collaborative governance pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui collaborative governance pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teori yang digunakan adalah Emerson dan Tina Nabatchi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam collaborative governance dapat membentuk dinamika kolaborasi, tindakan kolaborasi dan dampak terkait pengembangan pariwisata desa. Dapat disimpulkan bahwa collaborative governance pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo menimbulkan dampak sosial dan ekonomi meskipun pengembangannya kurang maksimal karena terdapat beberapa kendala yang terjadi.

**Keywords:** Governance, Collaborative Governance, Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Desa

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.121>

\*Correspondensi: Nama Lengkap

Email: [email@e-mail.com](mailto:email@e-mail.com)

Received: 03-11-2023

Accepted: 16-12-2023

Published: 30-01-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*development in Sidomulyo Village has had social and economic impacts even though the development has not been optimal because there are several obstacles that have occurred.*

**Abstrak:** Sidomulyo Village was designated as a tourist village in Jember Regency in 2022 because it has a superior tourist destination by managing existing potential well through a collaboration system. Sidomulyo Village Tourism Development is carried out by involving several parties involved such as the government, private sector, academics and the community. Based on the background results presented, the problem formulation in this research is how is collaborative governance for tourism development in Sidomulyo Village? The aim of this research is to determine collaborative governance for tourism development in Sidomulyo Village. Then, this research uses a type of qualitative research with a descriptive approach and data collection techniques using observation, interviews and documentation as well as using primary data sources and secondary data sources. Meanwhile, the theory used is Emerson and Tina Nabatchi. The results of this research show that collaborative governance can shape the dynamics of collaboration, collaborative actions and impacts related to village tourism development. It can be concluded that collaborative governance of tourism

**Keywords:** Governance, Collaborative Governance, Tourism Development, Village Tourism

## Pendahuluan

Pariwisata sekarang ini termasuk aspek pendukung dalam kemajuan suatu daerahnya. Apalagi disetiap daerahnya mempunyai potensi wisata yang bagus. Potensi ini selalu

dikembangkan dan selalu dilestarikan sehingga menjadi aspek terpenting bagi pendapatan daerahnya. Desa merupakan wilayah yang mempunyai kontribusi besar dalam pengembangan dan pembangunan dari suatu daerahnya (Hunger & Wheelen, 2011).

Berdasarkan aturan-aturan hukum yang sah terkait pengembangan pariwisata daerah maupun desa, maka daerah Kabupaten Jember yang mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan di sektor pariwisatanya (Kasita & Sudarmo, n.d.). Pemerintah Desa Sidomulyo menurunkan Peraturan Desa Sidomulyo No. 7 tahun 2022 tentang pengembangan kawasan wisata dan usaha wisata, atraksi wisata serta kegiatan penunjang wisata lainnya yang ada di wilayah desa wisata Sidomulyo.

Desa Sidomulyo ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Jember karena terdapat potensi-potensi yang bagus untuk dijadikan sebuah sektor pariwisata desa yang nantinya akan menjadi tonggak peningkatan sektor sosial ekonomi (Nurlaelah et al., 2019). Sebelum Desa Sidomulyo ditetapkan sebagai desa wisata terdapat sebuah pengelolaan potensi desa yang kurang baik oleh pemerintah desa sebelumnya dan kurang aktifnya kelompok sadar wisata, sehingga membuat kelompok Gerakan Pemuda Desa Sidomulyo atau disebut GPS turun sendiri untuk menggali dan mengembakan potensi-potensi desa yang bisa dijadikan sebuah sektor pariwisata desa (Utami, n.d.; Wahyu, 2022).

Pengembangan yang dilakukan oleh kelompok GPS ini membuahkan hasil dengan mendapatkan destinasi wisata yang dijadikan sebagai destinasi wisata unggulan Desa Sidomulyo seperti Wisata Rumah Akar, Wisata Alam Cafe Sawah, Wisata Edukasi Raja Domba, Wisata Sendang Tirto Gumitir, Wisata Edukasi Rumah Batik, dan Wisata Edukasi Industri Kopi. Setiap wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri, sehingga wisatawan akan tertarik dan bisa memperoleh ilmu atau pengalaman bagi wisatawan yang datang (Hall, 2019).

Berdasarkan destinasi wisata unggulan Desa Sidomulyo tersebut, sebelumnya destinasi wisata tersebut masih kurang berkembang. Kurangnya perkembangan destinasi wisata yang dimaksud yaitu kurang berkembangnya infrastruktur, dan kurangnya pengetahuan SDM terkait pengelolaan destinasi wisata yang baik (Lee, 2019). Selain itu dari kurangnya infrastruktur dan pengetahuan SDM dalam pengembangan pariwisata Di Desa Sidomulyo terdapat kendala adanya sumber daya finansial yang kurang. Oleh karena itu untuk membuat berkembangnya destinasi wisata di Desa Sidomulyo lebih baik dan maju, maka kelompok GPS ini kemudian melakukan konsep kerjasama atau kolaborasi antara pihak lain untuk mengatasi masalah yang terjadi (Milano, 2019).

Awal kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan oleh kelompok GPS berawal dari kerjasama pihak swasta, kemudian dengan pihak pemerintah desa, dan masyarakat seperti kelompok sadar wisata atau masyarakat pemilik destinasi wisata. Pemerintah desa memiliki peran dalam pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo (Boluk, 2019). Pemerintah Desa Sidomulyo ini berperan sebagai aktor yang memberikan atau mencarikan dana untuk pariwisata yang ada disana seperti Pemerintah Desa Sidomulyo. Selain itu, Pemerintah Desa Sidomulyo berperan sebagai pemberdayaan masyarakat yang akhirnya membentuk suatu lembaga kusus untuk mengelola pariwisata dan potensi yang bisa menjadi pendapatan desa yaitu BUMDes. Aktor swasta di dalam pengembangan pariwisata

di penelitian ini yaitu pihak PT. PLN (Persero) UID Jawa Timur dan akademisi Politeknik Negeri Jember. Dari kedua aktor swasta tersebut mempunyai peran dalam pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo seperti memberikan fasilitas yang bagus dalam setiap objek wisata dan juga memberikan tempat media center untuk mengembangkan pariwisata Desa Sidomulyo. Aktor masyarakat merupakan peranan penting dalam pengembangan ini, karena setiap wilayah dikatakan maju tergantung dari SDM dari wilayahnya sendiri, jika SDM bagus maka wilayah tersebut akan ikut maju baik dari segi ekonomi maupun pariwisata (Koçak, 2020).

Sektor pariwisata suatu hal yang memberikan dampak yang sangat besar untuk setiap daerah. Oleh karena itu, pariwisata harus dikelola dan dikembangkan dengan baik agar pengunjung merasa nyaman dan menikmati fasilitas untuk berkegiatan (Scheyvens, 2018). Tata kelola pemerintahan kolaborasi juga disebut dengan *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata juga merupakan sistem kebijakan yang sangat bagus. Dikarenakan dalam kolaborasi ini pemerintah tidak berkerja indepen, melainkan bekerjasama dengan berbagai pihak di luar pemerintahan sehingga tujuan dalam pengembangan pariwisata akan menjadi terorganisir.

## Metode

### Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat menjawab fenomena yang dialami oleh masyarakat. Tipe penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menggambarkan data dengan menjelaskan data tersebut (Nugrahani & Hum, 2014).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang kaya akan wisatanya dan memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan (20 Maret 2023 - 18 Mei 2023) sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2013).

### Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer sangat dibutuhkan karena data yang akan didapatkan sangat akurat seperti observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi. Data sekunder ini berupa dari sumber artikel, jurnal, buku, situs *website*, dll yang terkait dalam penelitian.

### Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang mana data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 1 Informan Penelitian

NO.	NAMA	JABATAN
1	Bpk. Kamiludin S.Kep., Ners	Kepala Desa
2	Bpk. Sutikno M.Pd	Direktur Pariwisata Desa

3	Bpk. Sudarmaji	Direktur Utama BUMDes
4	Ibu Dian Kartika Putri, S.Hub.Int	Penanggung Jawab PT. PLN (Persero) UID
5	Bpk. Shokhirul Imam, S.Pt., M.Si	Dosen Politeknik Negeri Jember

### Metode Analisis Data

- 1) Reduksi data, yaitu tahapan memilih data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan dalam proses selanjutnya.
- 2) Penyajian data, yaitu mengorganisasikan dan menyatukan data dari informasi agar dapat disimpulkan dan dilakukan dengan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi yang mana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

### Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Desa Sidomulyo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Nama Sidomulyo sendiri berasal dari dua kata yaitu "Sido" dan "Mulyo" yang memiliki arti tersendiri, kata "Sido" yaitu jadi atau menjadi sedangkan untuk kata "Mulyo" memiliki arti mulia atau sejahtera. Jika digabungkan maka kata "Sidomulyo" memiliki sebuah arti menjadi mulia atau sejahtera dengan sebuah harapan masyarakat bahwa Desa Sidomulyo suatu saat akan menjadi wilayah yang warga atau masyarakatnya menjadi sejahtera (Desawisatasidomulyo.com, 2022).

Wilayah Desa Sidomulyo juga dikenal sebagai "Desa Jaranan", karena di wilayah Desa Sidomulyo dulu ada sebuah dinas peternakan yang saat itu sentra pengembangan utamanya pada hewan kuda atau jaran dan secara kebetulan di wilayah Desa Sidomulyo ini terdapat kesenian rakyat yang cukup berkembang yaitu kesenian jaranan. Selain itu, Desa Sidomulyo juga dikenal sebagai "Desa Selasa" dikarenakan Desa Sidomulyo ada sebuah pasar tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo sebagai tempat mencari rezeki atau menjadi urat nadi perekonomian masyarakat Desa Sidomulyo. Kegiatan pasar tradisional ini biasanya dilakukan di hari selasa, sehingga Desa Sidomulyo menjadi sebutan "Desa Selasa".

#### Pariwisata Desa Sidomulyo

Potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo secara geografis merupakan suatu desa yang berdekatan dengan Gunung Gumitir dengan banyaknya potensi alam yang bagus dan indah sehingga Pemerintah Desa Sidomulyo berinovasi dengan memanfaatkan atau mengembangkan wilayahnya yang berdekatan dengan Gunung Gumitir untuk dijadikan desa wisata. Tujuan utama dibuat Desa Wisata Sidomulyo sebagai sarana edukatif bagi masyarakat ataupun para wisatawan (Desawisatasidomulyo.com, 2022). Adapun enam wisata unggulan di Desa Sidomulyo antara lain:

- 1) Wisata Rumah Akar Sidomulyo merupakan sebuah tempat yang ditata dengan rapi dan unik dengan hasil pemanfaatan fosil kayu yang didapat dari hutan.
- 2) Wisata Alam Cafe Sawah adalah sebuah wisata cafe yang tempatnya berada di tengah sawah dengan diberikan pemandangan Gunung Raung dan Gunung Gumitir.
- 3) Wisata Edukasi Raja Domba merupakan wisata yang memberikan pembelajaran cara beternak domba dan mengenal jenis-jenis domba.
- 4) Wisata Sendang Tirto Gumitir merupakan tempat wisata yang bersejarah karena tempat ini memiliki sumber air yang jernih yang muncul dari tanah.
- 5) Wisata Edukasi Rumah Batik merupakan tempat wisata edukasi yang memberikan pembelajaran bagaimana cara membatik yang bagus dan benar.
- 6) Wisata Edukasi Industri Kopi merupakan tempat wisata yang memberikan edukasi pengunjung untuk belajar dalam bertani kopi sampai pengolahannya dan menjadi produk yang siap jual.

### ***Collaborative Governance* dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sidomulyo**

Pariwisata di suatu tempat pada dasarnya akan baik ketika terdapat pengelolaan dan pengembangan secara bersama-sama. Bentuk kolaborasi dalam penelitian ini menggunakan tiga proses kolaborasi menurut (Emerson, 2015), yaitu dinamika kolaborasi, tindakan-tindakan kolaborasi, dan dampak serta adaptasi kolaborasi.

#### **Dinamika Kolaborasi**

Dinamika kolaborasi merupakan penggerak dari suatu proses kolaborasi yang baik dan di dalam dinamika kolaborasi terdapat pergerakan prinsip bersama, motivasi bersama, serta kapasitas dalam melakukan tindakan bersama.

##### **A. Prinsip Bersama**

Pergerakan prinsip bersama adalah suatu hal yang biasanya dilakukan secara terus-menerus yang sifatnya bersiklus dengan cara tatap muka atau melalui perantara teknologi oleh para pemangku kepentingan (Sharpley, 2020). Dalam prinsip bersama ini memiliki tujuan yang sama dari pemangku kepentingan atau pihak yang terlibat, sehingga harus diwujudkan bersama sehingga tujuan tersebut bisa tercapai dengan melalui tatap muka atau perantara teknologi.

##### **Pengungkapan**

Dalam proses kolaborasi terungkap bahwasannya dalam pengembangan pariwisata yang baik membutuhkan kerjasama dari pihak lain agar pariwisata tersebut bisa maju dan berkembang bagus (Streimikiene, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo di Kabupaten Jember bekerjasama dengan pihak lain seperti lembaga swasta, perguruan tinggi, dan juga kelompok masyarakat yang tujuannya untuk mengembangkan pariwisata Desa Sidomulyo atau memajukan pariwisatanya (Sobaih, 2021). Dalam pengembangan pariwisata tersebut berawal dari salah satu anggota Gerakan

Pemuda Sidomulyo (GPS) menjadi Kepala Desa yang kemudian melanjutkan programnya yaitu pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo dengan meningkatkan kerjasama dengan aktor lain seperti pihak swasta dari PLN (persero) pusat Jawa Timur, pihak perguruan tinggi, dan masyarakatnya (A. Khan, 2020). Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pengungkapan pengembangan pariwisata desa sidomulyo dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan pariwisata desa sidomulyo melibatkan aktor-aktor lain untuk dijadikan kerjsama dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo seperti pihak swasta dari PLN, perguruan tinggi jember dan luar kota jember, dan masyarakat (Gursoy, 2019). Kerjasama yang dilakukan pemerintah desa dengan aktor lain tersebut dalam pengembangan pariwisata desa sudah cukup baik dan mengapa hal itu harus dilakukan, karena dalam pengembangan pariwisata desa tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja melainkan harus dengan pihak lain atau aktor lain yang ikut serta. Hal ini sejalan dengan teori Kirk Emerson dan Tina Nabatchi (2015) yang mengatakan bahwa proses kerjasama menunjukkan bahwa pihak lain memiliki kepentingan yang sama dalam pembangunan pariwisata sehingga mereka bekerjasama dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kerjasama.

#### **Diskusi bersama (Deliberasi)**

Melakukan sebuah kolaborasi pasti harus memiliki landasan utama yang penting yaitu deliberasi atau diebut dengan diskusi bersama, karena dapat membantu dalam proses kolaborasi (Gössling, 2019). Deliberasi atau diskusi bersama dalam suatu kolaborasi biasanya dilakukan oleh para aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo. Berdasarkan hasil wawancara dari semua para informan bahwa diskusi bersama adalah hal yang terpenting dalam sebuah kolaborasi (Katircioglu, 2018). Diskusi bersama bisa membuat para aktor yang terlibat ini bisa mengemukakan pendapat terbaiknya dan dapat mempererat hubungan kolaborasi. Dalam hal ini terkait proses diskusi bersama dalam kolaborasi dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo, pemerintah desa sidomulyo dengan para aktor yang terlibat terjalin dengan baik hubungannya (Razzaq, 2021). Meskipun dari beberapa aktor yang melakukan dilebrasinya yang berbeda baik melalui online ataupun tatap muka, hal tersebut masih bisa berdampak baik bagi kemajuan pengembangan pariwisata desa sidomulyo untuk kedepannya. Hal ini sangat berkaitan dengan teori dari Krik Emerson dan Tina Nabatchi, bahwa deliberasi atau diskusi bersama adalah landasan utama dalam sebuah kolaborasi karena hal ini dapat menunjang dalam proses kegiatan kolaborasi (Rasoolimanesh, 2023). Dalam proses dileberasi dalam kolaborasi adalah untuk meningkatkan perkembangan dalam sektor pariwisata yang dilakukan melalui diskusi berasama antara pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo seperti pihak swasta dari PLN pusat jawa timur, perguruan tinggi jember dan masyarakat.

## **B. Motivasi Bersama**

Motivasi bersama dalam proses kolaborasi merupakan sebuah pertukaran pendapat yang dilakukan bersama antara aktor yang terlibat dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **Kepercayaan Bersama**

Berdasarkan hasil ini hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses kolaborasi kepercayaan bersama itu sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo. Karena kolaborasi tanpa adanya kepercayaan bersama antara pihak satu dengan yang lain maka proses kolaborasi itu akan tidak berjalan dengan baik. Kepercayaan bersama antara pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo ini berjalan dengan baik, karena semua pihak yang terlibat memiliki rasa saling percaya kepada pihak yang lainnya (M. T. I. Khan, 2019). Hal ini sangat cocok terhadap teori yang digunakan bahwa dalam sebuah kolaborasi, kepercayaan bersama sangat penting karena pengembangan tidak hanya melibatkan satu pihak saja akan tetapi melibatkan pihak lain sehingga dalam pengembangan kepercayaan kepada semua pihak terlibat memiliki rasa saling percaya untuk memperlancar proses kolaborasi.

### **Pemahaman Bersama**

Pemahaman bersama merupakan suatu hal yang terdapat pada kolaborasi dengan memberikan bentuk pengertian dan menghargai antara pihak atau aktor yang terlibat dalam sebuah kolaborasi pengembangan pariwisata desa sidomulyo. Pemahaman bersama biasanya dipengaruhi dari kepercayaan bersama antara pihak atau aktor yang sudah terbentuk dari suatu kolaborasi (Bianchi, 2018; Z. Liu, 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa kesimpulannya mengenai kesepahaman bersama dalam proses kolaborasi pengembangan pariwisata desa sidomulyo dengan para pihak yang terlibat seperti swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat antara pemerintah desa sidomulyo berjalan dengan baik. Karena semua pihak yang terlibat saling menghargai satu sama lain dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan teori dari Krik Emerson dan Tina Nabatchi yang menjelaskan bahwa kesepahaman bersama dalam kolaborasi ialah saling menghargai dan mengerti atas perbedaan.

## **C. Legitimasi Internal**

Legitimasi internal merupakan suatu kondisi yang menunjukkan aktor-aktor yang terlibat di suatu kolaborasi dapat dipercaya dalam melakukan tugasnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa legitimasi internal dalam proses kolaborasi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo antara pihak pemerintah desa dan pihak lain seperti swasta dari PT. PLN, perguruan tinggi jember, dan masyarakat dilakukan secara baik dengan berpacu kepada SK Perbub Nomor 188.45/357/1.12/2022 tentang Penetapan Desa Sidomulyo

Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Jember dan SK Perdes Nomor 09 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kawasan Wisata Dan Usaha Wisata, Atraksi Wisata Serta Kegiatan Penunjang Wisata Lainnya Yang Ada Di Wilayah Desa Sidomulyo (Eusebio, 2018). Hal ini sesuai dengan teori dari Krik Emerson dan Tina Nabatchi bahwa legitimasi internal adalah kondisi yang menunjukkan pihak-pihak kolaborasi dapat dipercaya dalam melakukan tugasnya masing-masing dan dalam aturan hukum benar-benar telah melakukan tugasnya.

#### **D. Komitmen**

Komitmen dalam suatu kolaborasi sangatlah penting dan dibutuhkan karena dalam melakukan tindakan harus memiliki suatu komitmen dengan jelas agar kolaborasi berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa komitmen yang dilakukan dalam proses kolaborasi berpacu sebuah SK. Perbub dan SK Perdes yang pada intinya untuk melakukan pengembangan pariwisata desa sidomulyo dengan berbagai pihak yang ikut bekerjasama dalam program pengembangan pariwisata desa sidomulyo tersebut (Aquino, 2018). Dalam hal ini teori dari Krik Emerson dan Tina Nabatchi sesuai karena komitmen dalam sebuah kolaborasi sangat dibutuhkan karena dalam melakukan tindakan harus memiliki komitmen yang jelas agar kolaborasi dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan bersama dapat dicapai.

#### **Kapasitas Melakukan Tindakan Bersama**

Kapasitas melakukan tindakan bersama dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama antara pihak yang terlibat serta membagi tugas dengan kemampuan kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing pihak terkait pengembangan pariwisata desa sidomulyo. Setiap pihak yang terlibat pasti mempunyai kapasitas kemampuan masing-masing dalam mencapai suatu tujuan bersama.

#### **A. Prosedur dan kesepakatan bersama**

Prosedur dan kesepakatan bersama merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu kolaborasi agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan lancar dan terorganisir, dimana sebelum melalui kesepakatan bersama terlebih harus melakukan suatu prosedur yang meliputi suatu aturan-aturan serta keputusan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa prosedur dan kesepakatan bersama dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo, pemerintah desa dan para pihak yang terlibat seperti PLN dan perguruan tinggi mengacu pada SK Peraturan Bupati, SK Peraturan Desa, dan Perjanjian Kerjasama yang telah disepakati antara kedua belah pihak yang terlibat (Eslami, 2019). Hal ini selaras dengan teori dari Krik Emerson dan Tina Nabatchi bahwa prosedur dan kesepakatan bersama merupakan salah satu alat yang penting dengan meliputi sebuah aturan-aturan serta keputusan yang dibuat melalui kesepakatan bersama.

## **Kepemimpinan**

Kepemimpinan dalam suatu kolaborasi dapat diartikan sebagai suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam melakukan suatu pekerjaan yang telah diberikan. Dalam suatu kepemimpinan dalam kolaborasi ini memiliki peran sebagai pihak yang menggali dukungan untuk melakukan kolaborasi, mediator, fasilitator dan melakukan tindakan advokasi terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses kolaborasi dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo antara pemerintah desa dan pihak yang terlibat seperti PLN, perguruan tinggi dan masyarakat terkait kepemimpinan dipegang oleh pemerintah desa, karena pemerintah desa mempunyai peran penting agar dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo berjalan dengan baik (C. Liu, 2020). Pengembangan pariwisata desa sidomulyo ini sudah berjalan dengan baik, dimana peran pemerintah desa saat ini dalam kepemimpinannya berjalan dengan baik dalam mengatur, mengarahkan, mempengaruhi dan mengontrol. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Krik Emerson dan Tina Nabatchi bahwa kepemimpinan merupakan sebagian proses mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam melakukan pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka.

## **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak untuk ikut berpartisipasi dalam kolaborasi. Pengetahuan dalam suatu kolaborasi biasanya menjadi hal yang dibutuhkan dan sudah dipahami oleh para pihak yang terlibat, sehingga akan berguna dalam melakukan suatu kolaborasi dengan berbagai pihak lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait pengetahuan dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo pemberian informasi mengenai tugas-tugas dan perkembangan pariwisata serta arahan-arahan mengenai apa yang harus dilakukan agar proses kolaborasi bisa berjalan dengan baik sudah maksimal (Gannon, 2021). Karena setiap melakukan kegiatan, pemerintah desa dan pihak yang terlibat seperti PLN dan Perguruan Tinggi Negeri sudah terdapat perjanjian kerjasama, sehingga komunikasi yang dijalani sudah berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Krik Emerson dan Tina Nabatchi yang menjelaskan bahwa pengetahuan adalah informasi yang dibutuhkan oleh pihak untuk ikut berpartisipasi dalam proses kolaborasi.

## **Sumber Daya**

Dalam sebuah kolaborasi pasti membutuhkan suatu sumber daya, karena sumber daya merupakan sebuah nilai potensi oleh beberapa unsur tertentu yang dimilikinya dalam sebuah kehidupan. Dalam suatu sumber daya bentuknya bukan hanya dari fisik akan tetapi ada juga dari nonfisik. Selain itu, sumber daya yang dimiliki bisa menjadi semakin besar dan bisa juga menjadi hilang, namun

ada juga sumber daya yang abadi dan akan selalu ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa mengenai sumber daya kolaborasi dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo dapat disimpulkan bahwa sumber daya dalam pembagian peran dan waktu sudah terbentuk dengan baik karena dapat dilihat dari fakta bahwa pihak yang bekerjasama memiliki sumber daya yang baik dalam masing-masing pihak dan proses kolaborasi yang dijalankannya juga berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Krik Emerson dan Tina Nabatchi yang menjelaskan bahwa sumber daya sangat dibutuhkan, karena sumber daya merupakan suatu nilai potensi yang dimiliki oleh unsur tertentu dalam sebuah kehidupan. Dalam hal ini bentuk wujud dari sumber daya ini seperti sumber daya fisik dan non fisik.

### **Tindakan-Tindakan Kolaborasi**

Tindakan-tindakan kolaborasi pada pelaksanaannya sangatlah bermacam-macam bentuk yang dilakukan oleh pihak yang terlibat. Dalam tindakan-tindakan kolaborasi ini bentuk yang dilakukan berupa sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan guna mewujudkan kegiatan.

#### **A. Memfasilitasi**

Memfasilitasi dalam proses kolaborasi merupakan sebuah kegiatan oleh individual atau bersama orang lain dalam memperlancar dan mempermudah pada kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga dikemukakan oleh informan hasil wawancara dari Direktur Pariwisata Desa Sidomulyo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa kolaborasi yang dijalankan oleh pemerintah desa dengan pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo sangat baik karena setiap masing-masing pihak sangat memberikan kontribusi penuh dalam suatu perkembangan pariwisata desa sidomulyo. Sehingga proses dalam pengembangan pariwisata dapat mudah dijalankan dalam proses kolaborasi. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Krik Emerson dan Tina Nabatchi yang menjelaskan bahwa memfasilitasi pada proses kolaborasi merupakan cara untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan kolaborasi. Pengertian memfasilitasi adalah sebuah kegiatan yang dapat memperjelas pemahaman, keputusan serta tindakan yang dilakukan secara bersama atau individual dengan tujuan mempermudah tugas yang dijalankan.

#### **B. Memajukan Proses Kolaborasi**

Memajukan proses kolaborasi ini dilakukan dengan cara merangkul berbagai pihak yang terlibat pengembangan pariwisata desa sidomulyo dan juga bisa menjaga kerjasama yang terjalin agar hubungan kerjasama lebih baik, serta membangun proses kolaborasi dengan baik dan terstruktur terkait pengembangan pariwisata desa sidomulyo agar bisa lebih maju dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa mengenai memajukan proses kolaborasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan antara pemerintah desa dan pihak yang terlibat untuk memajukan kolaborasi dengan

berusaha saling terbuka dan berkomunikasi seperti memberi tau rencana apa yang ingi dijalankan serta mengadakan sebuah pertemuan. Hal ini sudah sangat efektif yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak yang terlibat. Sehingga dalam teori Krik Emerson dan Tina Nabatchi hal ini sudah sejalan karena menurut Krik Emerson dan Tina Nabatchi cara memajukan proses kolaborasi dengan merangkul seluruh pihak yang terlibat dan berperan dalam hal pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo.

### **Dampak dan Adaptasi Pada Proses Kolaborasi**

Dalam proses kolaborasi pasti terdapat suatu hasil dan menimbulkan sebuah dampak yang muncul. Dari berbagai dampak ini akan ada juga timbal balik atau umpan balik dari sebuah hasil proses kolaborasi dan sebuah dampak itu akan muncul kemudian diadaptasi oleh kolaborasi. Adaptasi sendiri merupakan bagaimana kolaborasi menerima atau menyikapi suatu hasil timbal balik dari sebuah dampak kolaborasi antara pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan mengenai dampak dan adaptasi pada proses kolaborasi pengembangan pariwisata desa sidomulyo sudah memberikan dampak berupa branding desa serta peningkatan SDM masyarakat desa serta membuka peluang pendapatan masyarakat desa. Dalam hal ini karena proses kolaborasi pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo berjalan dengan baik dan menghasilkan sebuah dampak yang baik bagi masing-masing pihak dan juga tujuan yang dicapai sudah berjalan dengan baik meskipun dalam ini membutuhkan proses yang lama untuk mejadi desa wisata yang lebih maju lagi. Ketika hal ini dikaitkan dengan teori Krik Emerson dan Tina Nabatchi yang digunakan bahwa proses kolaborasi dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo sudah memberikan dampak yang baik yang kemudian menghasilkan umpan balik atau feedback yang nantinya akan diadaptasi oleh kolaborasi. Berdasarkan uraian dari hasil wawancara diatas dapat diketahui tugas proses kolaborasi dari masing-masing pihak dalam pengembangan pariwisata desa sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

### **Simpulan**

Pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo merupakan wujud nyata terjadinya kolaborasi antara pemerintah desa, pihak swasta, akademisi, masyarakat pemilik destinasi, dan tokoh masyarakat ikut dalam kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa collaborative governance pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo ini menimbulkan dampak yang baik seperti dampak sosial dan ekonomi. Namun dari pengembangan pariwisata desa atau desa wisata Sidomulyo terdapat kendala yang terjadi, sehingga kolaborasi kurang berjalan secara maksimal. Sehingga dalam penelitian ini, collaborative governance pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Krik Emerson & Tina Nabatchi yaitu dengan menggunakan 3 indikator sebagai berikut:

- a. Dinamika kolaborasi

1. Prinsip bersama, pada proses kolaborasi pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo pasti terdapat penggerak prinsip bersama. Pada aspek ini kepentingan yang telah disepakati bersama melalui sebuah diskusi bersama yaitu ingin mensejahterahkan masyarakat dan ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo.
  2. Motivasi bersama, rangkaian kegiatan motivasi bersama pada pengembangan pariwisata desa atau desa wisata Sidomulyo mempunyai siklus yang naik turun karena hubungan antara pihak pemerintah desa dan pihak lain dalam sebuah program tidak dilakukan secara berkelanjutan.
  3. Kapasitas melakukan tindakan bersama, sebuah kepemimpinan dalam pengembangan pariwisata desa atau desa wisata Sidomulyo sangat dibutuhkan. Kepemimpinan dalam konteks penelitian ini dilakukan secara satu kesatuan yaitu semua pihak yang ikut terlibat dalam satu kepengurusan bisa menjadi pemimpin sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- b. Tindakan-tindakan kolaborasi, dalam pengembangan pariwisata desa atau desa wisata Sidomulyo yaitu terkait dalam meningkatkan kegiatan peran utama dari pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata desa atau desa wisata, meningkatkan atau peningkatan terkait finansial dalam pengembangan pariwisata desa atau desa wisata, terkait peningkatan SDM masyarakat atau destinasi wisata dalam pengelolaannya, terkait infrastruktur destinasi wisata, terkait pengaktifan kembali kelompok sadar wisata (POKDARWIS).
- c. Dampak dan adaptasi, dampak positif dari collaborative governance pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo yaitu pada dampak sosial ekonomi seperti meningkatnya perekonomian masyarakat khususnya para pelaku UMKM, adanya lapangan pekerjaan untuk pemuda dan masyarakat sekitar, serta terdapat status popularitas yang positif dari kedudukan Desa Sidomulyo dan meningkatnya infrastruktur atau fasilitas pariwisata. Adapapun dari dampak positif terdapat juga kendala yang terjadi yaitu seperti kurang stabilnya sumber finansial dan adanya ego sektoral dari salah satu pihak pengelola destinasi, sehingga dalam pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo masih kurang maksimal.

## Daftar Pustaka

- Aquino, R. S. (2018). A conceptual framework of tourism social entrepreneurship for sustainable community development. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37, 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.09.001>
- Bianchi, R. (2018). The political economy of tourism development: A critical review. *Annals of Tourism Research*, 70, 88–102. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.08.005>
- Boluk, K. A. (2019). A critical framework for interrogating the United Nations Sustainable Development Goals 2030 Agenda in tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 847–864. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1619748>

- Eslami, S. (2019). Community attachment, tourism impacts, quality of life and residents' support for sustainable tourism development. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 36(9), 1061–1079. <https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1689224>
- Eusébio, C. (2018). Place attachment, host–tourist interactions, and residents' attitudes towards tourism development: the case of Boa Vista Island in Cape Verde. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(6), 890–909. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1425695>
- Gannon, M. (2021). Assessing the Mediating Role of Residents' Perceptions toward Tourism Development. *Journal of Travel Research*, 60(1), 149–171. <https://doi.org/10.1177/0047287519890926>
- Gössling, S. (2019). Sharing versus collaborative economy: how to align ICT developments and the SDGs in tourism? *Journal of Sustainable Tourism*, 27(1), 74–96. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560455>
- Gursoy, D. (2019). Residents' impact perceptions of and attitudes towards tourism development: a meta-analysis. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 28(3), 306–333. <https://doi.org/10.1080/19368623.2018.1516589>
- Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 1044–1060. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560456>
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2011). *Essentials of Strategic Management*. Pearson Education, Inc.
- Kasita, I. D., & Sudarmo, S. (n.d.). Collaborative Governance dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1), 119–135.
- Katircioglu, S. (2018). Testing the role of tourism development in ecological footprint quality: evidence from top 10 tourist destinations. *Environmental Science and Pollution Research*, 25(33), 33611–33619. <https://doi.org/10.1007/s11356-018-3324-0>
- Khan, A. (2020). Natural resources, tourism development, and energy-growth-CO<sub>2</sub> emission nexus: A simultaneity modeling analysis of BRI countries. *Resources Policy*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101751>
- Khan, M. T. I. (2019). Nexus between financial development, tourism, renewable energy, and greenhouse gas emission in high-income countries: A continent-wise analysis. *Energy Economics*, 83, 293–310. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.07.018>
- Koçak, E. (2020). The impact of tourism developments on CO<sub>2</sub> emissions: An advanced panel data estimation. *Tourism Management Perspectives*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100611>
- Lee, T. H. (2019). Can community-based tourism contribute to sustainable development? Evidence from residents' perceptions of the sustainability. *Tourism Management*, 70, 368–380. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.003>
- Liu, C. (2020). Analyzing government role in rural tourism development: An empirical investigation from China. *Journal of Rural Studies*, 79, 177–188. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.046>

- Liu, Z. (2022). Role of tourism development in environmental degradation: A step towards emission reduction. *Journal of Environmental Management*, 303. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.114078>
- Milano, C. (2019). Overtourism and Tourismphobia: A Journey Through Four Decades of Tourism Development, Planning and Local Concerns. *Tourism Planning and Development*. <https://doi.org/10.1080/21568316.2019.1599604>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books.
- Nurlaelah, N., Harakan, A., & Mone, A. (2019). Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(1), 24–31.
- Rasoolimanesh, S. M. (2023). A systematic scoping review of sustainable tourism indicators in relation to the sustainable development goals. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1497–1517. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1775621>
- Razzaq, A. (2021). Asymmetric role of tourism development and technology innovation on carbon dioxide emission reduction in the Chinese economy: Fresh insights from QARDL approach. *Sustainable Development*, 29(1), 176–193. <https://doi.org/10.1002/sd.2139>
- Scheyvens, R. (2018). Inclusive tourism development. *Tourism Geographies*, 20(4), 589–609. <https://doi.org/10.1080/14616688.2017.1381985>
- Sharpley, R. (2020). Tourism, sustainable development and the theoretical divide: 20 years on. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(11), 1932–1946. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1779732>
- Sobaih, A. E. E. (2021). Responses to COVID-19: The role of performance in the relationship between small hospitality enterprises' resilience and sustainable tourism development. *International Journal of Hospitality Management*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102824>
- Streimikiene, D. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Utami, D. R. (n.d.). *Collaborative Governance Dalam Pengendalian Narkoba Antara Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur Dengan Lembaga Swadaya Masyarakat*.
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 475–486.